

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK KUMPULAN DRAMA AUDIO
PADA *PODCAST SANDIWARA SASTRA* OLEH KEMENDIKBUD
DI *SPOTFY***

Ratni¹, Indah Pujiastuti², Legi Elfitra³

ratninarsina26@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study was to analyze the intrinsic elements of a collection of audio dramas in the literary drama podcast by the Ministry of Education and Culture in spotfy. The approach used in this research is a qualitative structural study approach with descriptive research type. Research data collection techniques in the form of documents. Based on the results of research on themes including the search for true love, longing, loyalty and injustice. The characters in this audio drama are seen from the identity of the characters. The warrior has protagonist, antagonist and tritagonist properties. audio dramas use forward grooves, backward grooves and also mixed grooves, audio dramas have backgrounds, namely place settings, time settings and atmosphere settings. The dialogue used varies, but in this story, language is simple and easy to understand. Conflicts often arise are external because of problems between the characters and other people. The mandate contained in every human being must have a stand in making decisions. 2) the story of Notes for Mother is that forgiveness is better than harboring hatred. 3) Story, Independence where everyone has the right to freedom. Freedom is everyone's right not a gift of mercy. 4) The story of Helen waiting in Amsterdam, that is, regardless of the obstacles, even though it is separated by time, a match has become a stipulation by God. 5) story Persekot, love must be disclosed, the biggest mistake when loving someone is to love in silence.

Keywords: *Intrinsic elements, audio drama, podcast of literary plays.*

I. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran atau imajinatif pengarang yang diungkapkan berupa tulisan maupun lisan yang memberi daya tarik pembaca agar karya sastra akan menjadi suatu kegiatan yang kreatif. Drama adalah bentuk seni yang bercerita melalui percakapan atau dialog dengan melakukan tindakan dalam sebuah lakonan yang melukiskan atau menggambarkan sifat manusia yang dituangkan melalui *action* pada drama yang akan dipentaskan. Dalam bahasa Jawa, drama sering disebut sandiwara. Sandiwara berarti drama yang memuat ajaran tersamar

tentang kehidupan akan tetapi sandiwara juga merupakan bagian dari teater transisi karena rombongan teater pada masa itu menggunakan nama sandiwara. Sandiwara bisa dipentaskan dan tidak dipentaskan, sandiwara yang dipentaskan sandiwara yang dipertunjukkan secara langsung sedangkan sandiwara tidak dipentaskan sandiwara yang berupa audio hanya diperdengarkan saja. Sandiwara audio disebut juga drama audio. perkembangan drama audio kurang menggembirakan karena semakin banyak tantangan baru muncul akan tetapi dikarenakan kekhasan drama audio ini dapat mengambil hati para pendengarnya.

Menurut Damono (2018: 09), “Alih wahana merupakan perubahan salah satu karya sastra seperti dari novel ke drama maupun dari cerpen ke drama”. Dari drama tak sedikit novel dan cerpen ada pada *podcast sandiwara sastra* yang sudah dialihwahanakan. Peneliti hanya meneliti 5 drama audio yang terdiri dari tiga cerpen dan dua novel yaitu *Mencari Herman*, *Kemerdekaan*, *Catatan Buat Emak*, *Helen Menunggu di Amsterdam*, *Persekot*. Alasan peneliti memilih analisis unsur intrinsik kumpulan drama audio pada *podcast sandiwara sastra* oleh Kemendikbud di *Spotify* karena pertama, drama audio memiliki kelebihan dari karya sastra yang lain. Kedua, penelitian ini menarik dikarenakan unsur intrinsik yang dilihat adalah drama audio yang sudah dijadikan alih wahana, ketiga, kumpulan drama audio tersebut pada *podcast* ini sangat bagus digunakan sebagai media pembelajaran untuk guru pada era pandemi *covid-19* pada materi drama untuk kelas VIII SMP pada KD 3.31 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisonal atau modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. Siswa dapat berlatih dalam menganalisis materi unsur intrinsik drama serta kemampuan daya simak.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kajian struktural kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Ratna (2015: 91) “Struktural adalah paham mengenai unsur-unsur yaitu pada unsur itu sendiri, antarhubungan unsur satu dengan unsur yang lainnya”. Peneliti menggunakan kajian struktural dinamik. Menurut Ratna (2015: 93) struktural dinamik adalah unsur yang menyempurnakan dengan memberikan interaksi terhadap unsur intrinsik serta melupakan aspek-aspek ekstrinsik. Peneliti menggunakan kajian struktural dinamik karena pada penelitian peneliti hanya membahas unsur intrinsiknya saja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen. Menurut Sugiyono (2017: 240), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Sependapat Moleong (2017: 208) Catatan merupakan coretan yang dipersingkat berisi kata-kata, frasa, pokok isi pembicaraan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Objek yang akan diteliti yaitu kumpulan drama audio yang sudah dialihwahanakan pada *podcast* sandiwara sastra.
2. Peneliti mendengarkan kumpulan drama audio alih wahana sastra yang berjudul: *Mencari Herman*, *Catatan Buat Emak*, *Kemerdekaan*, *Helen Menunggu di Amsterdam*, *Persekot*. Setelah didengarkan lalu Peneliti menranskrip drama audio alih wahana sastra yang ada pada *podcast sandiwara sastra* oleh Kemendikbud di *Spotify* menjadi sebuah naskah.

3. Peneliti membaca dan memahami isi kumpulan drama audio alih wahana sastra yang sudah dikumpulkan.
4. Selanjutnya peneliti menganalisis unsur intrinsik pada drama audio alih wahana sastra dengan menandai kata, kalimat atau dialog yang memiliki unsur intrinsik pada drama audio tersebut.
5. Peneliti memasukan data-data yang telah dianalisis ke dalam tabel untuk memudahkan penelitian.
6. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian.

Kegiatan selanjutnya adalah analisis dalam bentuk deskriptif Menurut Ratna (2015: 53) “Teknik analisis data yang dilakukan dalam bentuk deskriptif analisis analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada kemudian disusun dengan analisis”. Adapun langkah-langkah yang digunakan merupakan modifikasi dari Ratna (2015: 53) sebagai berikut :

1. Membaca dengan cermat drama audio alih wahana sastra yang menjadi objek kajian.
2. Melakukan identifikasi dengan teliti tentang unsur intrinsik di setiap drama audio alih wahana sastra yang akan diteliti. Unsur intrinsik tersebut mencakup tema, tokoh, perwatakan, alur, latar, dialog, konflik dan amanat.
3. Selanjutnya peneliti mengutip bagian cerita yang berhubungan dengan unsur intrinsik pada kumpulan drama audio alih wahana.
4. Selanjutnya peneliti memasukan ke tabel 3 yang sudah ditentukan.
5. Setelah data drama audio alih wahana sudah terkumpul, selanjutnya data yang sudah terkumpul akan dibahas ke dalam pembahasan BAB IV.

III. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang analisis unsur intrinsik. Hasil penelitian ini akan ditemukan unsur intrinsik kumpulan drama audio yang sudah dialihwahanakan pada *podcast sandiwara sastra* oleh Kemendikbud di *spotify* pada edisi Juli sampai September 2020. Kumpulan drama audio ini terdapat 3 cerpen dan 2 novel sudah dialihwahanakan yang akan peneliti analisis yaitu *Mencari Herman*, *Catatan Buat Emak*, *Kemerdekaan*, *Helen Menunggu di Amsterdam*, *Persekot*.

Untuk mempermudah peanalisisan data maka, penelitian unsur intrinsik kumpulan drama audio yang sudah dialihwahanakan pada *podcast sandiwara sastra* oleh Kemendikbud di *spotify* pada edisi Juli sampai September 2020 disajikan berupa tabel meliputi: tema, tokoh, perwatakan, alur, latar, dialog, konflik dan amanat.

4.1.1 Drama Audio Mencari Herman

No	Unsur Intrinsik		Kutipan
1	Tema	Pencarian cinta sejati	“Abang dari aku kecil dulu cuma abang yang peduli padaku dan aku selalu sayang sama abang, tapi Abang seperti buta! Tolong, jangan lagi mencarikan Herman buatku, jangan lagi bertanya soal Herman karena sebetulnya aku tidak butuh Herman. Aku butuh orang seperti Abang.”

No	Unsur Intrinsik		Kutipan
2	Tokoh	Hera Abang	<p><i>“Gadis berumur 13 tahun itu favorit semua orang termasuk aku. dia adik sahabatku Hera. Karena aku dan kakaknya bersahabat dekat maka Hera ikut memanggilku abang. Hera, gadis yang manis yang manut tak ada pergolakan berarti dalam hidup remaja belasan tahun itu”.</i></p> <p><i>Dia adik sahabatku Hera, karena aku dan kakaknya bersahabat dekat maka Hera ikut memanggilku <u>abang</u>.</i></p>
3	Perwatakan	Abang Peduli Protagonis Hera Keras kepala Antagonis	<p><i>“Abang dari aku kecil dulu cuma abang yang peduli padaku dan aku selalu sayang sama abang, tapi Abang seperti buta! Tolong, jangan lagi mencarikan Herman buatku, jangan lagi bertanya soal Herman karena sebetulnya aku tidak butuh Herman. Aku butuh orang seperti Abang.”</i></p> <p><i>“Kemauannya yang keras sudah tidak taat lagi kepada orangtuanya dan agama.</i></p>
4	Alur	Maju	<p>Pengenalan</p> <p><i>“Gadis berumur 13 tahun itu favorit semua orang termasuk aku. dia adik sahabatku Hera. Karena aku dan kakaknya bersahabat dekat maka Hera ikut memanggilku abang. Hera, gadis yang manis yang manut tak ada pergolakan berarti dalam hidup remaja belasan tahun itu.”</i></p> <p>Konflik</p> <p>Pencarian herman pun dimulai, Hera memeriksa nama-nama temannya hingga guru-gurunya, ratusan siswa, puluhan guru tidak ada satupun yang bernama Herman. Budi banyak, Ahmad banyak bahkan Lucut juga ada tapi tidak Herman. Hingga seminggu kemudian Hera bertemu dengan si Abang.</p> <p>Klimaks</p> <p><i>“Kemauannya yang keras sudah tidak taat lagi kepada orangtuanya dan agama. Katanya Hera terkenal, suka gonta-ganti pasangan, satu kali ia kena batunya. Hera hamil diluar nikah ironisnya pengetahuannya sebagai calon dokter gagal menuntunnya untuk berbuat masuk akal. Hera pergi ke dukun perutnya digilas dan digerus tak ada janin keluar hanya darah dan kerusakan permanen di rahim. Hera sakit keras lalu terpaksa pulang.”</i></p> <p>Hera ditemukan dua hari kemudian tersangkut di tengah jurang dibuang dari mobil bernomor polisi Surabaya demikian keterangan seorang saksi mata.</p>

No	Unsur Intrinsik		Kutipan
5	Latar	1) Latar tempat 2) Latar waktu 3) Latar suasana	<p>“Sampai <u>sabtu sore</u>, aku, kakaknya Hera dan beberapa kawan lain berbincang tentang Herman Felany di <u>teras rumahnya.</u>”</p> <p>“Sampai <u>sabtu sore</u>, aku, kakaknya Hera dan beberapa kawan lain berbincang tentang Herman Felany di teras rumahnya.”</p> <p>“kecewa dengan hidup bang! Hidup terlalu kejam terhadapku, ia sama sekali tak memberikanku kesempatan bahkan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam hidup aku. Aku seperti bergerak dari satu kesalahan-kesalahan yang lainnya, kesialan yang satu dan kesialan yang berikutnya dari satu kehilangan ke kehilangan yang entah kapan berakhir. Aku benar-benar kecewa bang. (Hera menangis sejadi-jadinya dengan kesalahan yang ia perbuat sendiri).”</p>
6	Dialog	Sederhana dan mudah dipahami	<p>“Bang, aku belum pernah punya loh punya teman bernama Herman.</p>
7	Konflik	Tokoh Hera Konflik eksternal Tokoh abang Konflik eksternal	<p>“Tiba-tiba kudengar kabar Hera Drop Out . Ternyata si anak sempurna itu sudah berubah jadi manusia biasa. Kemauannya yang keras sudah tidak taat lagi kepada orangtuanya dan agama. Katanya Hera terkenal. Suka gonta-ganti pasangan, satu kali ia kena batunya. Hera hamil diluar nikah ironisnya pengetahuannya sebagai calon dokter gagal menuntunnya untuk berbuat masuk akal. Hera pergi ke dukun perutnya Digilas dan digerus tak ada janin keluar hanya darah dan kerusakan permanen di rahim. Hera sakit keras lalu terpaksa pulang.”</p> <p>“Pasti ada di sekolah kamu cari saja.”</p> <p>“Kubayangkan wajah cantik itu berseri Herman Suherman kebahagiaan Hera pasti berlipat dengan ditemukannya seorang Herman kuadrat tanpa tahu bahwa satu Herman menggenapinya tetapi 2 dapat membunuhnya.”</p>
8	Amanat	Setiap manusia memiliki pendirian dalam mengambil keputusan.	<p>Tapi siapa yang tahu... tidak ada pepatah yang bisa jadi pemandu karena setidaknya bila si abang menemukan seorang Herman terlebih dahulu atau tidak menyuruh Hera mencari Herman. Hera barangkali masih bernyawa.</p> <p>“Ia mungkin masih ada, ia mungkin ada di rumah ini menemaniku melewati hari tua hingga tak perlu lagi aku berandai-andai tetap apa jadinya hidup memiliki dua cinta.</p>

4.1.2 Drama Audio Catatan Buat Emak

No	Unsur Intrinsik		Kutipan
1	Tema	Kerinduan	<p><i>“Bayang-bayang yang tak pernah benar-benar bisa ku mengerti maknanya di dalam diri Srintil aku pernah menemukanmu, aku pernah mencium bau tubuhmu, aku pernah merasakan hangat pelukanmu, itu pun rasanya segera melenyap tinggal menjadi potongan-potongan cerita yang mesti khusus dalam gelap. Akhirnya aku kembali mengenalmu, mengenang dunia yang melahirkanmu, dunia bernama Dukuh Paruk.”</i></p>
2	Tokoh	Rasus Srintil	<p><i>“Aku hanya bocah ingusan menatapmu menari Srin, menembangkan lagu-lagu Ronggeng di tegalan.”</i></p> <p><i>“Kedirianku mengurung Ronggeng Dukuh Paruk. Kedirianku selama ini adalah tembang dan joget, perhiasanku adalah senyum dan lirikan mata yang memancarkan semangat hidup alami semangat yang sama yang telah menerbangkan burung-burung dan memekarkan bunga-bunga.”</i></p>
3	Perwatakan	Rasus Penolong Protagonis Srintil Sombong Antagonis	<p>Ia telah menjadi seorang tentara yang gagah seorang pahlawan yang malam itu menyelamatkan Sintil dari para perampok yang mengincar hartanya Rasus pada malam pembunuhan itu.</p> <p><i>“Bila kau ingin bertani aku mampu membeli satu hektar sawah buat kau kerjakan, bila kau ingin berdagang Sus akanku sediakan uang secukupnya, ya?.”</i></p>
4	Alur	Campuran	<p><i>“Semua ini terjadi sebelum malam-malam pembunuhan itu, sebelum banjir darah mengenang di antreo Negeri, sebelum Dukuh Paruk terbakar oleh hal-hal yang lebih besar dari dirinya tapi malah Dukuh Paruk mengenangmu.”</i></p> <p>Ia telah menjadi seorang tentara yang gagah seorang pahlawan yang malam itu menyelamatkan Sintil dari para perampok yang mengincar hartanya Rasus pada malam pembunuhan itu.</p> <p>Tapi Rasus tak mengira kepergian yang kedua telah meninggalkan kisah Ronggeng Srintil. Tetapi, Ronggeng itu ambruk tanpa daya. Ia tak sanggup lagi menari dan Dukuh Paruk pun kembali mati.</p>
5	Latar	1)Latar tempat	<p><i>“Akhirnya aku kembali mengenalmu, mengenang dunia yang melahirkanmu, dunia bernama <u>Dukuh Paruk</u>. Aku meminjam sepasang mata burung bangau yang kehausan</i></p>

No	Unsur Intrinsik		Kutipan
		2)Latar waktu 3)Latar suasana	<i>terbanglah yang setinggi-tingginya mencari genangan air di sana kelompok kecil di tengah padang yang amat luas itulah di <u>Dukuh Paruk</u>.</i> <i>“Pagi itu selesai mengenakan pakaian seragam kesambet bedil yang tergantung di atas balai-balai di bilikku.”</i> Ia telah memutuskan untuk pergi meninggalkan Dukuh Paruk meninggalkan Srintil dan bayang-bayang emak yang melekat padanya.
6	Dialog	Sederhana dan mudah dipahami.	<i>“Jadi begitu, kukira semua lelaki sama, terbuat dari jenis yang sama, terbuat dari kegilaan yang sama. Mereka hanya menginginkan tubuhku satu dua malam saja tak peduli berapapun harganya.”</i>
7	Konflik	Tokoh Rasmus Konflik eksternal Tokoh Srintil Konflik internal	<i>“Bayang-bayang yang tak pernah benar-benar bisaku mengerti maknanya di dalam diri Srintil aku pernah menemukanmu, aku pernah mencium bau tubuhmu, aku pernah merasakan hangat pelukanmu, itu pun rasanya segera melenyap tinggal menjadi potongan-potongan cerita yang mesti khusus dalam gelap.”</i> <i>“Meski aku tahu batinmu tak terima, kau tak mau Srintilmu dimiliki oleh siapapun karena itu kan kamu pergi malam itu sehabis malam buka kelambu. Malam dimana Aku menyerahkan keperawananku untuk menyempurnakan seluruh ritualku menjadi seorang Ronggeng.”</i>
8	Amanat	Memaafkan lebih baik dari pada memendam kebencian	<i>“Meskipun dulu aku telah bersumpah tidak akan memaafkannya karena dia pernah merenggut Srintil dari tanganku bahkan lebih dari itu aku akan memberi kesempatan kepada kependudukan kecil itu kembali kepada keasliannya dengan menolak perkawinan yang ditawarkan Srintil aku memberi sesuatu yang paling berharga bagi Dukuh Paruk “Ronggeng”.</i>

4.1.3 Drama Audio Kemerdekaan

No	Unsur Intrinsik		Kutipan
1	Tema	ketidakadilan	<i>“Sekarang aku berikan itu kepadamu seluruhnya gratis. pakakkan sayapmu dan terbanglah ke situ sebelum aku berubah pikiran.”</i> <i>“Perkututku yang setia atas semua jasamu itu. Aku ingin memberikan semua hari yang istimewa namanya Kemerdekaan.”</i>

2	Tokoh	Juragan Tua Perkutut	<p><i>“Seorang juragan tua apalagi yang dirisaukannya hidupnya telah sempurna. Seorang lelaki Jawa hanya butuh 5 perkara wisma, wanita, turangga, kukila dan curiga”</i></p> <p><i>“Saya barangkali hanya seekor burung perkutut yang polos dan lugu hidup saya hanya diisi dengan makan, minum, berkicau dan isitahat saja Pada kutipan di atas merupakan tokoh burung perkutut. Ia seekor burung yang polos dan lugu.”</i></p>
3	Perwatakan	Juragan Tua Tidak adil Antagonis Tokoh perkutut Penakut Protagonis	<p><i>“Perkututku yang setia atas semua jasamu itu. Aku ingin memberikan semua hari yang istimewa namanya Kemerdekaan.”</i></p> <p><i>“Tuan.... Tuan.... Maaf... saya... saya bukannya tidak mensyukuri karunia Tuan yang mulia itu, bukan....bukan tuan. Saya takut”.</i></p>
4	Alur	Maju	<p>Pengenalan 270.000.000 burung perkutut beradu suara di pekarangan rumah seorang juragan tua. Suara mereka bersahutan jalin-menjalin menjadi sebuah kesatuan yang begitu padu menghadirkan suasana teduh yang akan menampakkan menentramkan hati siapapun yang mendengarnya.</p> <p>Konflik <i>“Kemerdekaan? makhluk macam apa lagi itu. Juragan saya ini bener-bener aneh makin tua makin aneh saja. Usia barangkali menggerogot pikirannya. sekarang aku berikan itu kepadamu seluruhnya gratis. kepakan sayapmu dan terbanglah ke situ sebelum aku berubah pikiran.”</i></p> <p>Klimaks Darah Juragan tua mendidih, amarah-amarah hampir meledak. Jawaban-jawaban perkutut itu tidak lagi ditapik. Pemberian itu seperti hinaan kata-kata si perkutut seperti sebuah serangan yang mengancam kekuasaan.</p> <p>Penyelesaian <i>“aku akan mengajar kalian bagaimana seharusnya menikmati Kemerdekaan sehingga ketika nanti kalian menerima hadiah Kemerdekaan dariku kalian akan bahagia.”</i></p>

5	Latar	1) latar tempat 2) latar waktu 3) Latar suasana	<p>270.000.000 burung perkutut beradu suara di <u>pekarangan rumah</u> seorang juragan tua.</p> <p>270.000.000 burung perkutut beradu suara terus tanpa lelah, sekuat tenaga menghibur sang juragan tua yang telah bertahun-tahun merawat mereka dan <u>pagi itu</u> entah bisikan macam apa yang masuk ke dalam telinga.</p> <p>Juragan tua makin ganas menghajar si perkutut mencoba bertahan sebisanya. Ketika juragan makin kesetanan gerakan togkatnya tiba-tiba ia mengepakkan sayapnya hingga terlempar keluar, jatuh ke lantai tak bergerak lagi.</p>
6	Dialog	Sederhana dan mudah dipahami	<p>“Perkututku yang setia atas semua jasamu itu. Aku ingin memberikan semua hari yang istimewa namanya Kemerdekaan.”</p>
7	Konflik	Juragan Tua Konflik Eksternal Perkutut Konflik eksternal	<p>“Perkututku yang setia atas semua jasamu itu. Aku ingin memberikan semua hari yang istimewa namanya Kemerdekaan.”</p> <p>“Tuan.... Tuan.... Maaf... saya... saya bukannya tidak mensyukuri karunia Tuan yang mulia itu, bukan....bukan tuan. Saya takut”.</p> <p>“sebab kalau saya keluar sekarang dalam waktu tidak lebih dari tiga hari saya akan mati. Tuan....”.</p>
8	Amanat	Kemerdekaan itu adalah hak semua orang bukan hadiah sebagai belas kasihan.	<p>Tiba-tiba 270.000.000 burung mengepakkan sayapnya terbang keluar sangkar menuju ke langit termasuk perkutut tolol yang ternyata pura-pura mati. Terbang kelangit biru ke angkasa sambil berseru “ inilah kemerdekaan yang kami idam-idamkan, kemerdekaan serentak bersama-sama yang kami rebut dengan darah dan air mata, bukan kemerdekaan sendiri-sendiri yang diberikan kepada satu orang sebagai hadiah belas kasihan.”</p>

4.1.4 Drama Audio Helen Menunggu di Amsterdam

No	Unsur Intrinsik		Kutipan
1	Tema	Kesetiaan	<p>Kenangannya pada Ukan dengan setia dan hati-hati dirawatnya menempel dalam ingatan dan tubuhnya di setiap inci bagian apartemennya seperti ia masih mengingat betul setiap inci bagian tubuh Ukan. Helen melakukannya dengan penuh rasa bahagia sehingga ia tidak merasa dipisahkan apalagi dikalahkan, cinta terlalu ajaib untuk dikalahkan oleh kebencian bahkan juga oleh waktu.</p>
2	Tokoh	Helen	<p>Masa lalu adalah negeri yang paling jauh tetapi tidak bagi <u>Helen Maria Eleonora</u>. Masa lalu itu begitu dekat temani masa</p>

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
		<p>tuanya seorang diri di sebuah apartemen di Amsterdam.</p> <p><u>Lelaki</u> yang membuatnya tahu bahwa cinta terlalu ajaib untuk dikalahkan oleh perbedaan warna kulit agama atau jarak antara <u>pemuda Kampung Inlander</u> dan Noni Belanda Putri tuan perkebunan.</p>
3	Perwatakan	<p>Ukan</p> <p>Setia</p> <p>Cemas</p> <p>Protagonis</p> <p>Helen</p> <p>Setia</p> <p>Protagonis</p> <p><i>“iya? aku disini, akan selalu disini bersamamu karena kau selalu bersamaku.”</i></p> <p><i>“setelah beberapa hari kepergianmu ke Ciwidey tentara Jepang menguasai Lembang dan mereka terus bergerak ke Bandung, aku cemas memikirkanmu...”</i></p> <p>Kenangannya pada Ukan dengan setia dan hati-hati dirawatnya menempel dalam ingatan dan tubuhnya disetiap inci bagian apartemennya seperti ia masih mengingat betul setiap inci bagian tubuh Ukan</p>
4	Alur	<p>Campuran</p> <p>Masa lalu adalah negeri yang paling jauh tetapi tidak bagi Helen Maria Eleonora. Masa lalu itu begitu dekat temani masa tuanya seorang diri di sebuah apartemen di Amsterdam.</p> <p>Lagu kesayangan Helen yang selalu didengarnya sambil memejamkan sepasang matanya yang biru, lalu dalam gelap ingatannya melayang ke sebuah tempat bernama Lembang di sebuah waktu saat ia bersama ukan dua bulan setelah pernikahan.</p> <p>Sepi telah menjadi, sepasang mata Helen terpejam dan tak pernah terluka kembali selamanya. 12 Juni 2012 Helen Maria Eleonora perempuan yang setia menunggu Ukan itu dimakamkan di sebuah tempat sunyi ditepian sungai Amsterdam yang banyak ditumbuhi pohon-pohon yang dikenal dengan sebutan pohon yang menangis.</p>
5	Latar	<p>1)Latar tempat</p> <p>2)Latar waktu</p> <p>3)Latar Suasana</p> <p>Masa lalu adalah negeri yang paling jauh tetapi tidak bagi Helen Maria Eleonora. Masa lalu itu begitu dekat temani masa tuanya seorang diri di sebuah <u>apartemen di Amsterdam</u>.</p> <p>“Sesekali seperti masa remaja dulu di Ciwidey kami duduk di <u>sore hari</u> sambil minum susu coklat lalu membicarakan masa lalu.</p> <p>Sepi telah menjadi, sepasang mata Helen terpejam dan tak pernah terluka kembali selamanya. 12 Juni 2012 Helen Maria Eleonora perempuan yang setia menunggu Ukan itu dimakamkan di sebuah tempat sunyi ditepian sungai Amsterdam yang banyak ditumbuhi pohon-pohon yang dikenal dengan sebutan pohon yang menangis.</p>

No	Unsur Intrinsik		Kutipan
6	Dialog	Rumit dan susah dipahami	<p><i>“Je Bent Ukan?”</i></p> <p><i>“Yah <u>mijn lieve kind</u>.... anakku yang manis.”</i></p>
7	Konflik	<p>Helen</p> <p>Konflik eksternal</p> <p>Ukan</p> <p>Konflik eksternal</p>	<p><i>“Meski aku tak pernah meminta lahir jadi seorang perempuan kulit putih seperti hewan lapar mencari daging setiap hari tentara-tentara Jepang itu datang hanya untuk memperkosa kami. Memilih beberapa perempuan untuk dipaksa melacurkan diri, kau tahu Ukan suatu hari seorang tentara Jepang berdiri di pintu kamarku dan Yohana dia menyeretku keluar.</i></p> <p><i>“dia datang bersama beberapa prajurit Jepang. Ketua desa itu banyak bercerita tentang kita mereka menyeret, menyiksaku di markas tentara aku dituduh sebagai mata-mata itu hanya karena istriku perempuan Belanda termasuk kedekatanku dengan menir Horstman tidak hanya aku siapapun yang pernah dekat dengan ku dianggap penjilat Belanda. Budak Belanda.”</i></p>
8	Amanat	Jodoh sudah menjadi ketentuan oleh Tuhan.	<p><i>“keinginanku bertemu denganmu akan mengalahkan semua rasa takutku di tengah situasi yang mengerikan itu. Aku menyelinap keluar dari Camp pergi ke Lembang mencarimu, rumah kita kosong dan hancur penuh ilalang.”</i></p>

4.1.5 Drama Audio Persekot

No	Unsur Intrinsik		Kutipan
1	Tema	Ketidakadilan	<p>Bocah itu berumur 22 tahun atau mungkin kurang tak pernah ditangkap polisi dan tak pernah berpikir suatu hari bakal mengalami nasib sial ini. Tapi ia tak ada di terminal malam itu, dan dua malam berikutnya apalagi bertemu dengan anak yang turun dari bus terakhir menentang gitar</p>
2	Tokoh	Bocah	<p><u>Bocah itu berumur 22 tahun atau mungkin kurang</u> tak pernah ditangkap polisi dan tak pernah berpikir suatu hari bakal mengalami nasib sial ini.</p>
3	Perwatakan	Bocah Degil Antagonis	<p>Tentu saja ia pernah melanggar hukum kecil-kecilan <u>mencuri kelapa, tawuran, mabuk di tempat umum dan membunuh seekor anjing, entah milik siapa hanya karena berisik</u> meskipun begitu ia tak pernah yakin semua itu bisa membuatnya berurusan dengan polisi.</p>
4	Alur	Mundur	<p>Bocah itu berumur 22 tahun atau mungkin kurang tak pernah ditangkap polisi dan tak pernah berpikir suatu hari</p>

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
		<p>bakal mengalami nasib sial ini. Tentu saja ia pernah melanggar hukum kecil-kecilan mencuri kelapa, tawuran, mabuk di tempat umum dan membunuh seekor anjing, entah milik siapa hanya karena berisik meskipun begitu ia tak pernah yakin semua itu bisa membuatnya berurusan dengan polisi.</p> <p>Selesai, barangkali cerita ini selesai buat mereka berdua satunya mati, satunya dipenjara tapi tidak buatku ini awalan yang lebih buruk dari yang sudah-sudah tak ada persekot semuanya harus dibayar tuntas saat itu juga jika perlu kamu harus bayar dengan nyawanya.</p>
5	Latar	<p>1) Latar tempat</p> <p>2) Latar waktu</p> <p>3) latar suasana</p> <p>Pak polisi itu menahan diri untuk tak lagi menghajarnya dia menarik kursi menghampiri si bocah yang masih meringkuk di <u>sudut ruangan</u> duduk tak jauh darinya.</p> <p><i>“malam itu kau bertemu dengannya dia turun dari bis terakhir duduk di kursi tunggu kemudian kalian berkenalan.</i></p> <p>Pak polisi berwajah garang itu menendang betis kiri si bocah dengan ujung sepatu, ia tak bisa menahan air matanya terasa asin di ujung bibir iya berguling-guling selama beberapa waktu sambil memegang sebelah kakinya itu.</p>
6	Dialog	<p>Sederhana dan mudah dipahami</p> <p>Polisi : “ngaku” Bocah : “sumpah pak bukan aku yang melakukannya.” Polisi : “kampret... mau rasakan ujung sepatu lagi.” Bocah : “ampun pak....ampun.”</p>
7	Konflik	<p>Bocah Eksternal</p> <p>Bocah itu berumur 22 tahun atau mungkin kurang tak pernah ditangkap polisi dan tak pernah berpikir suatu hari bakal mengalami nasib sial ini.</p> <p><i>“Bayar dimuka karena aku mengajar kepala orang dengan gitar yang sialnya baru akan kulakukan.”</i></p>
8	Amanat	<p>kesalahan terbesar ketika mencintai seseorang adalah mencintai dalam diam.</p> <p><i>“Bayar dimuka karena aku mengajar kepala orang dengan gitar yang sialnya baru akan kulakukan.”</i> (Bocah itu memukulnya dengan gitar hingga mati)</p>

Pembahasan Unsur Intrinsik Drama Audio Mencari Herman

Tema

“Abang dari aku kecil dulu cuma abang yang peduli padaku dan aku selalu sayang sama abang, tapi Abang seperti buta! Tolong, jangan lagi mencarikan Herman buatku, jangan lagi bertanya soal Herman karena sebetulnya aku tidak butuh Herman. Aku butuh orang seperti Abang.”

Terlihat pada kutipan di atas Hera mengungkapkan perasaannya kepada si abang tetapi abang malah lebih memilih untuk pergi dan meninggalkan Hera. Padahal dari awal abang selalu memperhatikan Hera dan memperdulikan Hera sehingga ia membuat seolah-olah Herman itu nyata padahal itu hanya alasan abang untuk dapat menemui Hera. Dapat disimpulkan bahwa tema pada drama audio Mencari Herman adalah Seseorang yang sedang mencari cinta sejati. Abang adalah orang yang lebih mementingkan perasaannya sendiri dan membiarkan Hera kesana-kesini mencari Herman, Sedangkan Hera adalah orang yang menginginkan cinta sejatinya yaitu abang pada tokoh “aku” yang digambarkan dari Herman akan tetapi dengan pencarian panjang itu membuat Hera berujung kematian yang diperbuat oleh seorang yang bernama Herman Suherman.

Tokoh

“Gadis berumur 13 tahun itu favorit semua orang termasuk aku. dia adik sahabatku Hera, Karena aku dan kakaknya bersahabat dekat maka Hera ikut memanggilku abang. Hera, gadis yang manis yang manut tak ada pergolakan berarti dalam hidup remaja belasan tahun itu”.

Pada kutipan di atas merupakan identitas Tokoh Hera. ia merupakan gadis manis yang berumur tiga belas tahun.

Perwatakan

“Abang dari aku kecil dulu cuma abang yang peduli padaku dan aku selalu sayang sama abang, tapi Abang seperti buta! Tolong, jangan lagi mencarikan Herman buatku, jangan lagi bertanya soal Herman karena sebetulnya aku tidak butuh Herman. Aku butuh orang seperti Abang.”

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh “aku” sangat peduli kepada Hera dari kecil dulu, ia sangat menyayangi Hera tetapi abang seperti buta akan perasaan. Tokoh aku sifat watak yang Protagonis.

Alur

“Gadis berumur 13 tahun itu favorit semua orang termasuk aku. dia adik sahabatku Hera, Karena aku dan kakaknya bersahabat dekat maka Hera ikut memanggilku abang. Hera, gadis yang manis yang manut tak ada pergolakan berarti dalam hidup remaja belasan tahun itu.”

Pada kutipan di atas merupakan tahap awal pengenalan yaitu mendeskripsikan dari tokoh Hera. Dapat disimpulkan pada alur pada cerita Mencari Herman merupakan Alur maju dicertakan dari mulai mendeskripsikan identitas Hera hingga akhirnya Hera meninggal secara tiba-tiba.

Latar

“Hera ditemukan dua hari kemudian tersangkut di tengah jurang dibuang dari mobil bernomor polisi Surabaya demikian keterangan seorang saksi mata. Kubaca berita itu itu di pojok halaman depan sebuah koran merah.”

Pada kutipan di atas terdapat latar tempat yaitu Jurang.

“Sampai sabtu sore aku, kakaknya Hera dan beberapa kawan lain berbincang tentang Herman Felany di teras rumahnya.”

Pada kutipan di atas terdapat latar waktu yaitu sabtu sore

“kecewa dengan hidup bang! Hidup terlalu kejam kepadaku, ia sama sekali tak memberikanku kesempatan bahkan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam hidup aku. Aku seperti bergerak dari satu kesalahan-kesalahan yang lainnya, kesialan yang satu dan kesialan yang berikutnya dari satu kehilangan ke kehilangan yang entah kapan berakhir. Aku benar-benar kecewa bang. (Hera menangis sejadi-jadinya dengan kesalahan yang ia perbuat sendiri).”

Pada kutipan di atas terdapat latar suasana kecewa.

Dialog

“Bang, aku belum pernah punya loh punya teman bernama Herman.”

“Tak apa bang, ada seseorang yang mau mendengarkan, sudah sangatlah cukup buatku.”

Pada cerita Mencari Herman menggunakan bahasa yang digunakan pada dialog tersebut mencerminkan percakapan sehari-hari. Tokoh “aku” dan Hera berdialog menggunakan percakapan Sehari-hari yang dapat dipahami.

Konflik

“sahabatku bercerita kalau adik perempuannya itu menjalin hubungan terlarang dengan Pak Pilot yang sudah beranak lima, namanya Bajuri bukan Herman. Pak Pilot Bajuri ini sebentar lagi akan menceraikan istrinya demi hidup tentram bersama Hera. Tak ada yang memberi Restu termasuk aku karena nama orang itu Bajuri bukan Herman. Semakin sering aku berpikir tentang Hera kabarnya iya keguguran kandungan 2 kali dan akhirnya mogok hamil sama sekali. Tak lama Pak Pilot akhirnya bercerai, atau putus cinta saja tidak kutahu pasti.”

Dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi pada tokoh Hera merupakan Konflik eksternal karena ini merupakan kesalahan yang ia perbuat dengan orang lain, ia melakukannya tanpa berpikir panjang Hera mendapatkan kesialan berkali-kali dari hamil di luar nikah sampai ia dicerai pak pilot.

Amanat

“Ia mungkin masih ada, ia mungkin ada di rumah ini menemani ku melewati hari tua hingga tak perlu lagi aku berandai-andai tetap apa jadinya hidup memiliki dua cinta. Satu menggenapi tetapi adakah dua akan membunuhku. Aku takkan pernah tahu.”

Dapat disimpulkan pada amanat cerita Mencari Herman adalah hidup adalah pilihan kita harus memilih salah satu pilihan tersebut dalam sebuah hubungan, setiap manusia harus memiliki pendirian dalam mengambil keputusan

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis unsur kumpulan intrinsik drama audio pada *podcast sandiwara sastra* oleh Kemendikbud di *spotify* menunjukkan bahwa tema. Keanekaragaman ini berhubungan dengan kisah cinta hingga adanya ketidakadilan. Tema pada kumpulan drama audio meliputi pencarian cinta sejati, kerinduan, kesetiaan, kekecewaan dan ketidakadilan. Tokoh pada drama audio dapat dilihat dari identitas tokoh. Perwatakan pada 5 drama audio memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan sifatnya seperti pada salah satu cerita dalam drama audio yaitu, *Mencari Herman*. Pada tokoh abang ia memiliki watak peduli serta wataknya bersifat protagonis sedangkan Hera memiliki watak keras kepala dan wataknya bersifat antagonis.

Pada kumpulan drama audio ceritanya menggunakan berbagai macam alur baik alur maju, mundur dan campuran Pada drama audio terdapat latar yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Pada kumpulan drama audio ini dialog yang digunakan bermacam-macam namun bahasa yang digunakan lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pendengar kecuali cerita *Helen menunggu di Amsterdam* karena cerita ini ada beberapa dialog menggunakan bahasa Belanda. Konflik pada drama audio ini yang sering terjadi yaitu konflik eksternal karena permasalahan dihadapi oleh mereka adalah permasalahan yang terkait dengan orang lain. Amanat yang terkandung pada kumpulan drama audio bisa disampaikan secara tersirat sehingga harus disimpulkan oleh pendengar.

Amanat yang terkandung pada kumpulan drama audio pada cerita *Mencari Herman* pesan yang terkandung hidup adalah pilihan kita harus memilih salah satu pilihan tersebut dalam sebuah hubungan, setiap manusia harus memiliki pendirian dalam mengambil keputusan. Amanat dari cerita *Catatan Buat Emak* yaitu memaafkan lebih baik dari pada memendam kebencian. Cerita *Kemerdekaan* yaitu setiap orang berhak mendapatkan kemerdekaan. Kemerdekaan itu adalah hak semua orang bukan hadiah sebagai belas kasihan. Cerita *Helen menunggu di Amsterdam* yaitu apapun rintangannya walaupun dipisahkan oleh waktu tetapi jodoh sudah menjadi ketentuan oleh Tuhan. Cerita *Persekot* yaitu cinta harus diungkapkan, kesalahan terbesar ketika mencintai seseorang adalah mencintai dalam diam.

V. Daftar Pustaka

- Damono, Sapardi Djoko, 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetta.

VI. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Indah Pujiastuti, Ibu Legi Elfitra, Ibu Isnaini Leo Shanty, Ibu Wahyu Indrayatti, dan Bapak Suhardi, yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orangtua tercinta, keluarga, sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan bantuan terbaiknya untuk peneliti.